

Proses Morfologis dalam Teks Berita Instagram Tempodotco Polemik KPK

***Rizki Teja Pratama¹ Hendra Setiawan² Ferina Meliasanti³**

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. HS. Ronggo Waluyo, Karawang, Jawa Barat 41361, Indonesia

*Corresponding author. Email: tejarizki7@gmail.com

Abstract

This research was conducted because interesting things were found in Tempodotco's Instagram news text which always used a morphological process in the content of the news and in the title always used a morphological reduplication process. In this regard, the researcher analyzed one of the texts of Tempodotco's Instagram news about the KPK polemic. The news text is studied using Wibowo's morphological process theory which considers that morphology is the process of forming words from other units which are the basic form, in Indonesian including affixation, reduplication, composition, and abbreviation. The research method used in this research is descriptive qualitative that is to describe the research data. The data was obtained by using data collection techniques in the form of observation, reading techniques and note-taking techniques. The results showed that there were morphological processes including affixation, reduplication, composition, and abbreviation. Affixation is an affix that is added to basic words, including prefixes (prefixes), suffixes (suffixes), confixes (prefixes and suffixes), and combinations of affixes. Then the reduplication process, namely the repetition of the basic word there is a reduplication of the dwilingga type and the reduplication of the affixed type of dwilingga. The next step is the composition process, which is a compounding of synthetic composite words. Then the process of abbreviation, namely shortening of words, there are abbreviations of types of abbreviations. Not only is there a morphological process, in the news text there is also one non-standard word that is not in accordance with the rules of the Indonesian language.

Key words: *Instagram Tempodotco, News, Morphological Process*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena ditemukannya hal menarik pada teks berita Instagram Tempodotco yang selalu terdapat penggunaan proses morfologis pada bagian isi berita dan pada bagian judul selalu menggunakan proses morfologis reduplikasi. Sehubungan dengan itu peneliti menganalisis salah satu teks berita Instagram Tempodotco tentang polemik KPK. Teks berita tersebut dikaji dengan menggunakan teori proses morfologis Wibowo yang menganggap bahwa morfologi ialah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya, dalam bahasa Indonesia meliputi afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan abreviasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan data hasil penelitian. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan, teknik baca dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat proses morfologis yang meliputi afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan abreviasi. Afiksasi merupakan imbuhan yang ditambahkan pada kata dasar, di antaranya prefiks (awalan), sufiks (akhiran), konfiks (awalan dan akhiran), dan kombinasi afiks. Kemudian proses reduplikasi yaitu pengulangan pada kata dasar terdapat reduplikasi jenis dwilingga dan reduplikasi jenis dwilingga berimbuhan. Selanjutnya proses komposisi yang merupakan pemajemukan kata kompositum jenis sintesis. Lalu proses abreviasi yaitu pemendekan kata terdapat abreviasi jenis singkatan. Tidak hanya terdapat proses morfologis, pada teks berita tersebut juga terdapat satu kata tidak baku yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Kata kunci: *Instagram Tempodotco, Berita, Proses Morfologis*

A. Pendahuluan

Teknologi yang semakin berkembang dalam dua dasawarsa ini menjadi salah satu faktor berkembangnya industri media; dari yang sebelumnya media hanya menyediakan ruang pada media cetak saja, kemudian berkembang dengan munculnya media elektronik. Lalu, industri media kembali mengalami perubahan pesat dengan hadirnya media bersistem internet (daring). Dikutip dari berita harian (Tempo, 08/05/2018), media daring menjadi salah satu media yang banyak diminati oleh masyarakat di seluruh dunia saat ini karena paling mudah dalam mengaksesnya dan dalam mencari sebuah informasi juga terbilang cepat sampai kepada masyarakat.

Pada saat ini media massa daring memiliki ragam jenis yaitu ada yang berbentuk laman dan ada juga yang tersedia dalam bentuk akun di sebuah aplikasi media sosial seperti Instagram dan Facebook. Dikutip dari berita harian (Tempo, 08/05/2018), Instagram sendiri merupakan sebuah aplikasi media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat setelah WhatsApp dan Facebook berdasarkan jumlah unduhan di Playstore. Seperti yang dikemukakan Mahendra (2017, 160) mengenai Instagram, pada saat ini banyaknya masyarakat yang menggunakan media sosial Instagram yang semula hanya dapat mempublikasikan kegemaran seseorang dalam hal memotret objek kini berubah fungsi untuk media komunikasi, bersosialisasi, media informasi, dan mempublikasikan kegiatan masyarakat. Selain sebagai sarana hiburan bagi masyarakat, Instagram juga dapat berfungsi sebagai media informasi seperti berita.

Tempo merupakan salah satu media massa yang besar dan terpercaya di Indonesia. Media yang lahir pada tahun 1971 ini diawali oleh perundingan enam orang wartawan. Nama-nama tersebut ialah Goenawan Muhamad, Harjoko Trisnadi, Fikri Jufri, Lukman Setiawan, Usamah, dan Christianto Wibisono. Penamaan Tempo memiliki arti tersendiri yaitu waktu sebuah pengertian yang dengan segala variasinya lazim dipergunakan oleh banyak penerbitan jurnalistik diseluruh dunia. Karakteristik yang dimiliki oleh media Tempo selalu menyajikan berita yang kritis dan berani terhadap pemerintah terbukti pada tahun 1982 dan 1994 pada pemerintahan Orde Baru terjadi pemberedelan terhadap majalah Tempo beserta editornya (Tempo, 24/06/2014). Akibat terjadinya pemberedelan tersebut Tempo mendapat simpati dari rakyat Indonesia dan hingga saat ini ciri khas dan karakteristik media Tempo tersebut tidak hilang sampai saat ini bahkan media tersebut terus berkembang menjadi media yang besar.

Perbedaan Tempo dengan Tempodotco terletak pada penyajian dan medianya. Tempo zaman dulu dalam memberikan informasi pada masyarakat hanya menggunakan surat kabar berupa koran dan majalah yang diterbitkan dua minggu sekali. Sedangkan Tempodotco merupakan penamaan pada sebuah akun media sosial Instagram yang dimiliki media Tempo saat ini. Hal yang membedakannya terletak pada penggunaan media dalam menyampaikan berita, Tempodotco memanfaatkan perkembangan teknologi dengan menggunakan aplikasi media sosial Instagram. Pada saat ini Tempodotco sudah memiliki jumlah pengikut 714.000 dan sudah verified account atau akun telah terverifikasi. Dalam setiap unggahan Tempodotco menyajikan informasi berupa berita, teks editorial atau opini, dan majalah digital. Informasi yang disajikan meliputi politik, ekonomi, kesehatan, pendidikan, ataupun permasalahan yang terjadi di masyarakat. Hal tersebut menjadi suatu daya tarik tersendiri bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi.

Tempodotco dalam menyajikan informasi di Instagram memiliki karakteristik tersendiri pada setiap teks berita yang disajikannya, terutama dalam pemilihan kata atau diksi yang digunakan pada teks berita. Pemilihan kata atau diksi yang digunakan oleh Tempodotco selalu menggunakan kata yang terbentuk dari hasil proses morfologis. Dalam disiplin ilmunya proses morfologis merupakan cabang ilmu dari morfologi, yaitu ilmu yang mempelajari bentuk kata hal

tersebut sama dengan pendapat Ramlan (2009, 23) mengemukakan bahwa morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk beluk struktur kata serta pengaruh perubahan-perubahan struktur kata terhadap golongan dan arti kata. Proses morfologis itu sendiri merupakan proses mengubah leksem menjadi kata atau biasa disebut proses pembentukan kata (Arifin & Junaiyah, 2009, 9). Verhaar dalam E. Susanto (2016, 74) mengungkapkan morfologi merupakan suatu bidang linguistik yang mempelajari tentang susunan bagian kata secara gramatikal. Berdasarkan pengertian morfologis dalam bahasa Indonesia Wibowo (2016, 64) mengatakan bahwa proses morfologis morfologi ialah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya, dibagi ke dalam empat aspek yaitu afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan abreviasi.

Afiksasi adalah proses penambahan imbuhan pada kata dasar untuk membentuk morfem baru atau kata baru. Hal tersebut sama seperti yang dikemukakan oleh Wibowo (2016, 65) yang berpendapat bahwa afiksasi merupakan bentuk pengimbuhan pada satuan tunggal yang menghasilkan morfem baru atau kata baru. Maka sehubungan dengan hal tersebut pada tataran bahasa Indonesia Afiksasi terdiri dari prefiks (awalan), infiks, (3) sufiks (akhiran), (4) simulfiks, (5) konfiks (awalan dan akhiran), (6) suprafiks, (7) kombinasi afiks (gabungan afiks). Proses morfologis tidak hanya pada pengimbuhan akan tetapi dapat juga berupa pengulangan kata pada bentuk tunggal yang biasa disebut reduplikasi. Reduplikasi merupakan jenis proses morfologis karena ilmu kajiannya membahas tentang pembentukan morfem dan kata, sehubungan dengan hal tersebut Ramlan dalam Ariyani (2011, 7) menjelaskan proses reduplikasi yaitu pengulangan bentuk dasar secara keseluruhan maupun sebagian, baik dengan menambahkan variasi fonem maupun tidak. Proses morfologis yang terjadi pada bentuk dasar berupa akar, kata berafiks, dan bentuk komposisi disebut reduplikasi atau pengulangan kata (Chaer 2015, 56).

Fenomena afiksasi yang digunakan dalam teks berita Instagram Tempodotco beragam disamping keberagaman tersebut, Tempodotco juga sering menggunakan proses morfologis afiksasi yang tidak umum digunakan atau jarang ditemukan pada suatu teks berita contohnya seperti penambahan imbuhan {Ter-} terhadap kata dasar pada awal kata yang biasa disebut prefiks dan penambahan imbuhan {-al} terhadap kata dasar pada akhir kata yang disebut sufiks. Adapun hal menarik dari berita Instagram Tempodotco yaitu pemilihan judul pada berita selalu terdapat proses morfologis berupa reduplikasi, contohnya seperti kata lika-liku. Hal tersebut menjadi suatu keunikan tersendiri dari Tempodotco dibandingkan dengan media massa pada umumnya.

Penelitian mengenai proses morfologis sebelumnya pernah dilakukan oleh Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Damayanti & Nugraheni, 2020. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis morfologi dari segi afiksasi, reduplikasi, dan komposisi (pemajemukan) akan tetapi data yang diperoleh banyak meliputi afiksasi dan hanya terdapat satu komposisi. Kemudian penelitian terdahulu juga pernah dilakukan oleh Husna, 2017 dengan judul "Proses Morfologis Reduplikasi dalam Novel Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang Karya Boy Candra". Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui jenis-jenis reduplikasi dalam sebuah novel Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang Karya Boy Candra. Penelitian yang dilakukan tersebut data yang dianalisis hanya terfokus pada proses reduplikasinya saja tidak seluruh aspek yang pada pada proses morfologis. Selanjutnya penelitian terdahulu juga pernah dilakukan oleh Martasari, 2014 dengan judul "Abreviasi Bahasa Indonesia Dalam Harian Kompas". Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan jenis, bentuk asal dan proses abreviasi yang terdapat dalam harian Kompas. Pada penelitian tersebut data yang dianalisis hanya terfokus pada proses proses abreviasi saja tidak seluruh aspek yang pada pada proses morfologis.

Dalam hal ini penelitian yang dilakukan saat ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya mulai dari subjek penelitian, sumber data, dan aspek yang

dianalisisnya. Pada penelitian sebelumnya hanya aspek-aspek tertentu saja yang dianalisis dalam proses morfologis. Sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seluruh aspek proses morfologis yang terdiri dari afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan abreviasi. Adapun manfaat lain dalam penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan referensi dalam bidang keilmuan bahasa mengenai proses pembentukan kata, menambahkan imbuhan, pengulangan kata, pemajemukan kata dan pemendekan kata pada kata dasar serta sehubungan dengan hal tersebut dapat mengetahui huruf-huruf yang disenyapkan, diganti, dan ditambahkan pada proses morfologis.

B. Metode Penelitian

Dalam menganalisis “Proses Morfologis Berita Instagram Tempodotco Polemik KPK” peneliti menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif, menurut Sugiyono (2017, 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berpedoman pada teori yang ada dan dijadikan dasar pada suatu penelitian, dan digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek penelitian yang alamiah, maka dalam prosesnya penelitian kualitatif merupakan kebalikan dari penelitian eksperimen karena peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pemilihan jenis pendekatan deskriptif kualitatif karena sifatnya mendeskripsikan data-data yang telah dianalisis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi atau pengamatan, teknik baca, dan teknik catat. Menurut Siswanto (2014, 73-74) mengatakan keakuratan pemerolehan data bergantung sepenuhnya pada peneliti, karena itu proses pengambilan data tidak berlangsung sekali saja, malah akan terjadi proses pengulangan di mana peneliti akan bergerak. Dalam hal ini, teknik pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dilakukan terhadap teks berita Instagram Tempodotco, kemudian membacanya secara berulang dan dilakukan pencatatan terhadap data yang dibutuhkan untuk penelitian berupa proses morfologis yang terdapat dalam teks berita tersebut.

Teknik analisis data merupakan proses analisis terhadap sumber data yang akan diteliti seperti yang diungkapkan Milles dan Huberman (dalam Sugiyono 2017, 133) mengemukakan teknik analisis data pada proses analisis data penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu reduksi data, Sajian data, dan penarikan simpulan serta verifikasi. Dalam hal ini tahap reduksi data pada penelitian kualitatif ini merupakan kegiatan menyeleksi dan memilih data terhadap teks berita Tempodotco. Berikutnya pada tahap sajian data, peneliti menyajikan data-data yang sudah melewati tahap reduksi data. Selanjutnya Menyimpulkan dan memverifikasi data yang merupakan bagian dari tahap akhir pada teknik analisis data.

C. Hasil dan Pembahasan

Berikut hasil analisis proses morfologis pada Instagram Tempodotco edisi unggahan Rabu 17 Mei 2021 yang berjudul “Laode Syarif Sebut Peraturan KPK Soal Tes Wawasan Kebangsaan Mengada-ada”.

1. Afiksasi (Prefiks)

Tabel 1 Analisis Prefiks (awalan)

No.	Prefiks (awalan)	Kata
1	Me-	Me-nilai
2	Ber-	Ber-integritas
3	Pe(N)-	PeN-selidik
4	Ter-	Ter-uji

Pembahasan:

Kata *Menilai* merupakan morfem bebas, morfem yang dapat berdiri sendiri. Kata *Menilai* mendapatkan prefiks berupa (me-) pada awalan dari kata dasar *nilai*. Data (1) dalam segi makna pada bentuk dasar *Nilai* yang memiliki arti harga (dalam arti taksiran harga) dan jenis kata *Nilai* termasuk jenis kata benda/nomina. Pada saat kata tersebut mendapat afiksasi awalan (Me-) sehingga membentuk kata baru *Menilai* dan menyebabkan makna berubah, maka kata *Menilai* memiliki arti memperkirakan atau menentukan nilainya atau menghargai dan jenis katanya berubah menjadi jenis kata kerja/verba.

Pada kata *Berintegritas* merupakan morfem bebas. kata *Berintegritas* mendapatkan prefiks berupa (Ber-) pada awalan dari kata dasar *Integritas*. Data (2) dalam segi makna pada bentuk dasar *Integritas* yang memiliki arti mutu, sifat atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan atau kejujuran dan jenis kata *Integritas* termasuk jenis kata benda/nomina. Pada saat kata tersebut mendapat afiksasi awalan (Ber-) sehingga membentuk kata baru *Berintegritas* dan menyebabkan makna berubah, maka kata *Berintegritas* berarti memiliki integritas dan jenis katanya berubah menjadi jenis kata kerja/verba.

Kata *Penyelidik* merupakan morfem bebas. Pada kata *Penyelidik* mendapatkan prefiks berupa (Pe(N)-) pada awalan dari kata dasar *selidik*. Data (3) dalam segi makna pada bentuk dasar *Selidik* yang memiliki arti (dengan) teliti; (dengan) cermat dan jenis kata *Selidik* termasuk jenis kata sifat/adjektiva. Pada saat kata tersebut mendapat afiksasi awalan (Pe(N)-) sehingga membentuk kata baru *Penyelidik* dan menyebabkan makna berubah, maka kata *Penyelidik* memiliki arti orang yang menyelidiki sesuatu dan jenis katanya berubah menjadi jenis kata benda/nomina.

Pada kata *Teruji* merupakan morfem bebas. Kata *Teruji* mendapatkan prefiks berupa (Ter-) pada awalan dari kata dasar *uji*. Data (4) dalam segi makna pada bentuk dasar *Uji* yang memiliki arti percobaan untuk mengetahui mutu sesuatu (ketulenan, kecakapan, ketahanan, dan sebagainya) dan jenis kata *Uji* termasuk jenis kata benda/nomina. Pada saat kata tersebut mendapat afiksasi awalan (Ter-) sehingga membentuk kata baru *Teruji* dan menyebabkan makna berubah, maka kata *Teruji* memiliki arti dapat diuji atau tangguh dan jenis katanya berubah menjadi jenis kata kerja/verba.

2. Afiksasi (Sufiks)

Tabel 2 Analisis Sufiks (akhiran)

No.	Sufiks (akhiran)	Kata
1	-an	Pimpin-an
2	-nya	Ada-nya
3	-al	Kontroversi-al

Pembahasan:

Kata *Pimpinan* merupakan morfem terikat, morfem yang tidak dapat berdiri sendiri. Kata *Pimpinan* mendapatkan sufiks berupa (-an) pada akhiran dari kata dasar *Pimpin*. Data (1) dalam segi makna pada bentuk dasar *pimpin* yang memiliki arti memimpin dan jenis kata *Pimpin* termasuk jenis kata kerja/verba. Pada saat kata tersebut mendapat afiksasi akhiran (-an) sehingga membentuk kata baru *Pimpinan* dan menyebabkan makna berubah, maka kata *Pimpinan* memiliki arti hasil memimpin atau bimbingan dan jenis katanya berubah menjadi jenis kata benda/nomina.

Pada kata *Adanya* merupakan morfem bebas, morfem yang dapat berdiri sendiri. Pada kata *Adanya* mendapatkan sufiks berupa (-nya) pada akhiran dari kata dasar *Ada*. Data (2) dalam segi makna pada bentuk dasar *Ada* yang memiliki arti hadir atau telah sedia dan jenis kata *Ada* termasuk jenis kata kerja/verba. Pada saat kata tersebut mendapat afiksasi akhiran (-nya) sehingga membentuk kata baru *Adanya* dan menyebabkan makna berubah, maka kata *Adanya* memiliki arti keadaan atau hal ada dan jenis katanya berubah menjadi jenis kata benda/nomina.

Kata *Kontroversial* merupakan morfem bebas. Kata *Kontroversial* mendapatkan sufiks berupa (-al) pada akhiran dari kata dasar *Kontroversi*. Data (3) dalam segi makna pada bentuk dasar *Kontroversi* yang memiliki arti perdebatan atau pertentangan dan jenis kata *Kontroversi* termasuk jenis kata benda/nomina. Pada saat kata tersebut mendapat afiksasi akhiran (-al) sehingga membentuk kata baru *Kontroversial* dan menyebabkan makna berubah, maka kata *Kontroversial* memiliki arti bersifat menimbulkan perdebatan dan jenis katanya berubah menjadi jenis kata sifat/adjektiva.

3. Afiksasi (Konfiks)

Tabel 3 Analisis Konfiks (awalan dan akhiran)

No.	Konfiks (akhiran)	Kata
1	Per-an	Per-atur-an
2	Ke-an	Ke-bangsa-an
3	Ke-an	Ke-putus-an
4	Pe-an	Pe-lantik-an
5	Ke-an	Ke-pasti-an

Pembahasan:

Kata *Peraturan* merupakan morfem bebas, morfem yang dapat berdiri sendiri. Kata *atur* mendapatkan konfiks atau penambahan terhadap kata dasar pada awalan (Per-) dan akhiran (-an) sehingga membentuk kata baru berupa *Peraturan*. Data (1) dalam segi makna pada bentuk dasar *Atur* yang memiliki arti susun atau atur dan jenis kata *Atur* termasuk jenis kata kerja/verba. Pada saat kata tersebut mendapat afiksasi awalan (Per-) dan akhiran (-an) sehingga membentuk kata baru *Peraturan* dan menyebabkan makna berubah, maka kata *Peraturan* memiliki arti tatanan (petunjuk, kaidah, ketentuan) yang dibuat untuk mengatur dan jenis katanya berubah menjadi jenis kata benda/nomina.

Pada kata *Kebangsaan* merupakan morfem bebas. Pada kata *bangsa* mendapatkan konfiks pada awalan (Ke-) dan akhiran (-an) sehingga membentuk kata baru berupa *Kebangsaan*. Data (2) dalam segi makna pada bentuk dasar *Bangsa* yang memiliki arti kelompok masyarakat yang bersamaan asal keturunan, adat, bahasa, dan sejarahnya, serta berpemerintahan sendiri dan jenis kata *Bangsa* termasuk jenis kata benda/nomina. Pada saat kata tersebut mendapat afiksasi awalan (Ke-) dan akhiran (-an) sehingga membentuk kata baru *Kebangsaan* dan menyebabkan makna berubah, maka kata *Kebangsaan* memiliki arti ciri yang menandai golongan bangsa dan jenis katanya tidak mengalami perubahan atau tetap termasuk ke dalam jenis kata benda/nomina.

Kata *Keputusan* merupakan morfem bebas. Kata *putus* mendapatkan konfiks pada awalan (Ke-) dan akhiran (-an) sehingga membentuk kata baru berupa *Keputusan*. Data (3) dalam segi makna pada bentuk dasar *putus* yang memiliki arti tidak berhubungan (bersambung) lagi (karena terpotong dan sebagainya) dan jenis kata *putus* termasuk jenis kata kerja/verba. Pada saat kata tersebut mendapat afiksasi awalan (Ke-) dan akhiran (-an) sehingga membentuk kata baru *Keputusan* dan menyebabkan makna berubah, maka kata *Keputusan* memiliki arti perihal yang berkaitan dengan putusan atau segala putusan yang telah ditetapkan (sesudah dipertimbangkan, dipikirkan, dan sebagainya) dan jenis katanya berubah menjadi jenis kata benda/nomina.

Pada kata *Pelantikan* merupakan morfem bebas. Pada kata *lantik* mendapatkan konfiks pada awalan (Pe-) dan akhiran (-an) sehingga membentuk kata baru berupa *Pelantikan*. Data (4) dalam segi makna pada bentuk dasar *Lantik* yang memiliki arti melantik dan jenis kata *lantik* termasuk jenis kata kerja/verba. Pada saat kata tersebut mendapat afiksasi awalan (Pe-) dan akhiran (-an) sehingga membentuk kata baru *Pelantikan* dan menyebabkan makna berubah,

maka kata *Pelantikan* memiliki arti proses atau cara atau perbuatan melantik dan jenis katanya berubah menjadi jenis kata benda/nomina.

Kata *Kepastian* merupakan morfem bebas. Kata *pasti* mendapatkan konfiks pada awalan (Ke-) dan akhiran (-an) sehingga membentuk kata baru berupa *Kepastian*. Data (5) dalam segi makna pada bentuk dasar *Pasti* yang memiliki arti sudah tetap atau tidak boleh tidak dan jenis kata *Pasti* termasuk jenis kata sifat/adjektiva. Pada saat kata tersebut mendapat afiksasi awalan (Ke-) dan akhiran (-an) sehingga membentuk kata baru *Kepastian* dan menyebabkan makna berubah, maka kata *Kepastian* memiliki arti perihal (keadaan) pasti atau ketetapan dan jenis katanya berubah menjadi jenis kata benda/nomina.

4. Afiksasi (Kombinasi Afiks)

Tabel 4 Analisis Kombinasi Afiks (gabungan afiks)

No.	Konfiks (akhiran)	Kata
1	Me(N)-kan	Meng-kata-kan
2	Di-kan	Di-sebut-kan
3	Di-kan	Di-gagal-kan

Pembahasan:

Kata *Mengatakan* merupakan morfem bebas, morfem yang dapat berdiri sendiri. Pada kata *kata* mendapatkan kombinasi afiks pada awalan (Me(N)-) dan akhiran (-kan) sehingga membentuk kata baru berupa *Mengatakan*. Data (1) dalam segi makna pada bentuk dasar *Kata* yang memiliki arti unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa dan jenis kata *Kata* termasuk jenis kata benda/nomina. Pada saat kata tersebut mendapat kombinasi afiks pada awalan (Meng-) dan akhiran (-kan) sehingga membentuk kata baru *Mengatakan* dan menyebabkan makna berubah, maka kata *Mengatakan* memiliki arti menyebutkan atau menuturkan dan jenis katanya tidak mengalami perubahan atau tetap termasuk ke dalam jenis kata benda/nomina.

Kata *Disebutkan* merupakan morfem bebas. Kata *sebut* mendapatkan kombinasi afiks pada awalan (Di-) dan akhiran (-kan) sehingga membentuk kata baru berupa *Disebutkan*. Data (2) dalam segi makna pada bentuk dasar *Sebut* yang memiliki arti menyebut dan jenis kata *Sebut* termasuk jenis kata kerja/verba. Pada saat kata tersebut mendapat kombinasi afiks pada awalan (Di-) dan akhiran (-kan) sehingga membentuk kata baru *Disebutkan* dan menyebabkan makna berubah.

Kata *Digagalkan* merupakan morfem bebas. Kata *gagal* mendapatkan kombinasi afiks pada awalan (Di-) dan akhiran (-kan) sehingga membentuk kata baru berupa *Digagalkan*. Data (2) dalam segi makna pada bentuk dasar *Gagal* yang memiliki arti tidak berhasil atau tidak tercapai dan jenis kata *Kata* termasuk jenis kata benda/nomina. Pada saat kata tersebut mendapat kombinasi afiks pada awalan (Di-) dan akhiran (-kan) sehingga membentuk kata baru *Digagalkan* dan menyebabkan makna berubah.

5. Reduplikasi

Reduplikasi merupakan pengulangan terhadap kata dasar baik seluru, sebagian, atau terdapat berupa penambahan pada imbuhan. Dalam berita Instagram Tempodotco tersebut hanya terdapat dua reduplikasi, berikut data yang menunjukkan kata reduplikasi.

a. Mengada-ada

Reduplikasi kata tersebut terdapat pada kutipan: “Laode Syarif Sebut Peraturan KPK Soal Tes Wawasan Kebangsaan Mengada-ada”. Reduplikasi kata yang pertama terdapat pada bagian judul. Morfem $me(N)- + ada$: *Mengada* → *Mengada-ada*. Kata *mengada-ada* merupakan jenis reduplikasi pengulangan dwilingga berimbuhan. Kata *mengada-ada* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *ada* membentuk kata turunan jenis reduplikasi menjadi *ada-ada* dan mendapatkan imbuhan $(Me(N)-)$ pada awal bentuk reduplikasi sehingga berubah menjadi kata *mengada-ada*. Pada data (1) dalam segi makna bentuk dasar *ada* memiliki arti hadir atau telah sedia dan termasuk jenis kata kerja/verba, kemudian setelah mengalami reduplikasi sehingga membentuk kata *ada-ada* dan mendapat imbuhan pada bentuk awal sehingga berubah menjadi *mengada-ada* yang memiliki arti berkata (meminta, berpikir) yang bukan-bukan atau membuat-buat dan jenis katanya tidak mengalami perubahan atau tetap termasuk ke dalam jenis kata kerja/verba.

b. Undang-Undang

Reduplikasi kata tersebut terdapat pada kutipan: “Sebab tak disebutkan mengenai pelaksanaan TWK dalam Undang-undang KPK yang baru dan peraturan pemerintah mengenai alih status pegawai”. Reduplikasi kata yang kedua terdapat pada paragraf tiga.

Morfem terikat → pengulangan seluruh morfem: *Undang* → *Undang-Undang*.

Kata *Undang-Undang* merupakan jenis reduplikasi dwilingga. Pada kata *Undang-Undang* merupakan hasil pengulangan pada bentuk kata dasar *undang*. Kata *Undang-Undang* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *Undang* membentuk kata turunan jenis reduplikasi dwilingga sehingga menjadi *Undang-Undang*. Pada data (2) dalam segi makna bentuk dasar *Undang* memiliki arti panggil dan termasuk jenis kata kerja/verba, kemudian setelah mengalami reduplikasi sehingga membentuk kata *Undang-undang* yang memiliki arti ketentuan dan peraturan negara yang dibuat oleh pemerintah (menteri, badan eksekutif, dan sebagainya), disahkan oleh parlemen (Dewan Perwakilan Rakyat, badan legislatif, dan sebagainya), ditandatangani oleh kepala negara (presiden, kepala pemerintah, raja), dan mempunyai kekuatan yang mengikat serta jenis katanya berubah menjadi jenis kata benda/nomina.

6. Kata Majemuk atau Komposisi

Hasil analisis berita Instagram Tempodotco mengenai kata majemuk atau komposisi pada berita tempodotco terdapat tiga kata dan satu jenis kompositum. Berikut merupakan kata yang menunjukkan kompositum tersebut.

a. Akan tetapi

Kata *akan tetapi* merupakan jenis kata kompositum sintaksis. Pada kata *akan tetapi* yang merupakan terbentuk dari dua kata sehingga membentuk satu makna. Pada data (1) kata *akan tetapi* yang berawal dari kata pertama yaitu kata *akan* yang memiliki arti untuk menyatakan sesuatu yang hendak terjadi, berarti (hendak) dan termasuk jenis kata keterangan/adverbia, kemudian pada kata kedua yaitu kata *tetapi* yang memiliki arti kata penghubung intra kalimat untuk menyatakan hal yang bertentangan atau tidak selaras dan termasuk jenis kata predikat. Sebagai kata majemuk kata *akan tetapi* membentuk makna baru yang berarti penghubung antar kalimat atau antarparagraf untuk menyatakan hal yang bertentangan atau tidak selaras.

7. Abreviasi

Berita Instagram Tempodotco mengenai proses morfologis abreviasi. Terdapat dua kata yang menunjukkan abreviasi. Abreviasi yang ditemukan pada berita Instagram Tempodotco hanya terdapat dua kata dan satu jenis abreviasi. Berikut merupakan kata yang menunjukkan abreviasi tersebut.

(1) Laode Syarif Sebut Peraturan *KPK* Soal Tes Wawasan Kebangsaan Mengada-ada

Pada data (1) *KPK* merupakan abreviasi jenis singkatan. Pengertian singkatan itu sendiri merupakan suatu proses pemendekan kata yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja maupun tidak. Data (1) *KPK* merupakan singkatan dari Komisi Pemberantasan Korupsi.

(2) Di luar itu, Syarif mengatakan tak ada dasar hukum mengenai pelaksanaan *TWK*.

Pada data (2) *TWK* merupakan abreviasi jenis singkatan. Data (2) *TWK* merupakan singkatan dari Tes Wawasan Kebangsaan.

8. Kata Tidak Baku

Dalam teks berita Instagram Tempodotco tersebut terdapat kata tidak baku yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu pada kata *tak* yang seharusnya merupakan kata dasar dari kata *tidak*.

Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seluruh aspek proses morfologis yang terdiri dari afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan abreviasi. Adapun manfaat lain dalam penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan referensi dalam bidang keilmuan bahasa mengenai proses pembentukan kata pada kata dasar dan dapat mengetahui huruf-huruf yang disenyapkan, diganti, dan ditambahkan pada proses morfologis. Data yang diperoleh pada teks berita Instagram Tempodotco “Laode Syarif Sebut Peraturan *KPK* Soal Tes Wawasan Kebangsaan Mengada-ada” memiliki kelengkapan data dalam proses morfologis. Seluruh aspek yang meliputi proses morfologis ada di dalam satu teks berita mulai dari afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan abreviasi.

Proses morfologis abreviasi yang digunakan memiliki kecenderungan yang hanya menggunakan satu jenis abreviasi yaitu hanya abreviasi singkatan. Pola yang digunakan sama dengan penelitian terdahulu, pada penelitian terdahulu pola tersebut juga menggunakan abreviasi singkatan yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Martasari (2014) menganalisis proses morfologis abreviasi dengan memperoleh data paling banyak singkatan, kontraksi, dan akronim.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena aspek yang dianalisis dan pembahasannya lebih luas tidak hanya terfokus pada salah satu aspeknya saja. Pembaca dapat mengetahui secara menyeluruh proses morfologis seperti proses pembentukan kata dengan menambahkan imbuhan, pengulangan kata, pemajemukan kata dan pemendekan kata pada kata dasar serta sehubungan dengan hal tersebut dapat mengetahui huruf-huruf yang disenyapkan, diganti, dan ditambahkan pada proses morfologis. Dalam hal ini penelitian dalam teks berita Instagram Tempodotco ini menambah pengetahuan dan referensi dalam bidang keilmuan bahasa.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis “Proses Morfologis Teks Berita Instagram Tempodotco “Laode Syarif Sebut Peraturan *KPK* Soal Tes Wawasan Kebangsaan Mengada-ada” memiliki kelengkapan yang meliputi seluruh aspek yang ada pada proses morfologis yang meliputi afiksasi,

reduplikasi, komposisi, dan abreviasi. Afiksasi merupakan imbuhan yang ditambahkan pada kata dasar, di antaranya prefiks (awalan), sufiks (akhiran), konfiks (awalan dan akhiran), dan kombinasi afiks. Kemudian proses reduplikasi yaitu pengulangan pada kata dasar terdapat reduplikasi jenis dwilingga dan reduplikasi jenis dwilingga berimbuhan. Selanjutnya proses komposisi yang merupakan pemajemukan kata kompositum jenis sintesis. Lalu proses abreviasi yaitu pemendekan kata terdapat abreviasi jenis singkatan dan abreviasi jenis akronim. Tidak hanya terdapat proses morfologis, pada teks berita tersebut juga terdapat satu kata tidak baku yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

E. Referensi

- Aji, M Rosseno. 2021. "Laode Syarif Sebut Peraturan KPK Soal Tes Wawasan Kebangsaan Mengada-ada." Instagram(Tempodotco). https://www.instagram.com/p/CO9ijkZhBK/?utm_medium=copy_link diakses pada tanggal 17 Mei 2021
- Arifin, Zaenal, and Junaiyah. 2009. *Morfologi Bentuk, Makna, Dan Fungsi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ariyani, Evi. 2011. "Analisis Penggunaan Reduplikasi Pada Buku Cerita Anak Bergambar," 80. http://eprints.uny.ac.id/22180/1/Evi_Ariyani_032114023.pdf.
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edy Susanto, Marhamah. 2019. "Analisis Morfologi Bentuk Pasif Bahasa Jawa Banyumas." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/download/74/54>.
- Husna, Asmaul. 2017. "Proses Morfologis Reduplikasi Dalam Novel Catatan Pendek Untuk Cinta Yang Panjangkarya Boy Candra Skripsi."
- Ika Damayanti, and Aninditya Sri Nugraheni. 2020. "Analisis Bacaan Berita Kuldesak Lantaran Jerebu Di Majalah Tempo 21-27 September 2015 Pada Buku Ajar Tematik Kelas V Sd/Mi." *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5 (2): 119–34. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.73>.
- Mahbub, Amri. 2018. "Ini 6 Aplikasi Jejaring Sosial Terlaris di Dunia. Tempo.co. <https://tekno.tempo.co/read/1086501/ini-6-aplikasi-jejaring-sosial-terlaris-di-dunia> diakses pada tanggal 9 Juli 2021
- Mahendra, Bimo. 2017. "Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi)." *Visi Komunikasi* 16: 151–60.
- Martasari, Intan. 2014. "Abreviasi Bahasa Indonesia Dalam Harian Kompas." *Universitas Negeri Yogyakarta* 55 (November): 3909.
- Ramlan. 2009. *Morfologi; Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Siswantoro. 2014. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Tempo. 2014. "Di Balik Pemberedelan Tempo. Tempo.co.
<https://nasional.tempco.co/read/587698/di-balik-pemberedelan-tempo>. diakses pada
tanggal 10 Juli 2021

Wibowo, Setiawan Edi. 2016. Morfologi (Sebuah Pengantar Ringkas). Pertama. Purwodadi: CV.
Sarnu Untung.